

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, masalah sosial atau manusia, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata dan menuliskan pengamatan yang didapat dari informasi secara rinci dan alamiah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang berlandaskan pada *Post Positivisme* yaitu aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada *positivism*. *Post positivisme* sependapat dengan *positivism* bahwa realitas memang ada, manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila realitas membuat jarak atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas. Penelitian ini terlibat secara nyata pada anak kelompok b merpati yang bertujuan untuk menghasilkan data yang sebenarnya mengenai keterampilan motorik halus anak. Peneliti memberi stimulasi dengan kegiatan melipat kertas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

B. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan atau menjelaskan secara sistematis, Faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan keterampilan motorik halus dalam penguatan penelitian, selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat

diungkapkan situasi dan permasalahan yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini.

C. Responden Dan Tempat Penelitian

1. Responden Penelitian

Subjek penelitian yaitu kelompok B Merpati (5-6 Tahun) di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Serang. Kelas B berjumlah 10 siswa, terdiri dari 5 laki-laki dan 5 Perempuan. Selain itu responden penelitian yang dijadikan sumber data yaitu guru kelas kelompok B Merpati dan anak usia 5-6 Tahun.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Serang yang beralamatkan di Jalan Jendral Ahmad Yani No.72 Kelurahan Cipare, Kecamatan. Serang, Kota Serang, Banten, 42117 pada semester 2 tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa kelompok B sebanyak 10 anak rentang usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2022 pada tahun ajaran 2021/2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Ada dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas).

Menurut Sugiyono (2017) Wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan pada saat di ruang kelas ketika sudah jam pulang sekolah setelah selesai mengamati anak didik, berulah peneliti ini mewawancarai guru yang berada di ruang tersebut. Kegiatan wawancara ini dilakukan di sekolah Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 01 Kota Serang untuk mengetahui atau mendapatkan data tentang motorik halus pada anak yang kurang dalam melakukan kegiatan melipat kertas origami atau kegiatan pada saat menulis dan lainnya, pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara, penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti lalu direspon oleh guru dengan menggunakan catatan.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi dalam penelitian merupakan bentuk eksplorasi dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang merupakan gambaran jelas tentang objek yang diteliti dengan masalah-masalahnya dan memungkinkan petunjuk tentang cara menyelesaikan. Dalam penelitian observasi, peneliti datang langsung ke TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Serang untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung mencatat hal-hal yang diperlukan. Serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui karya origami tiga dimensi. Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan macam observasi partisipatif. Yaitu peneliti berperan aktif secara langsung dalam penelitian.

Format observasi yang disusun berisi mengenai kegiatan melipat kertas origami menjadi bentuk sebuah karya tiga dimensi yang akan terjadi pada anak dalam motorik halus. Penggunaan pedoman observasi ini agar pada saat pelaksanaan berlangsung, peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk diolah. Melalui format penelitian ini, peneliti dapat mengetahui dan mencatat aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung melalui kegiatan menggunakan kertas origami untuk pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu observasi anak-anak yang menjadi subjek pada penelitian, foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung dan data-data lainnya yang mendukung untuk dilakukannya analisis untuk melengkapi penelitian.

Dokumentasi ialah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Pada saat melakukan dokumentasi yaitu peneliti mendokumentasikannya dengan cara mengambil gambar anak pada saat kegiatan melalui melipat kertas origami untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini, dokumentasi wawancara juga sebagai bukti sudah dilakukan dengan guru.

4. Instrument data

Instrument penelitian merupakan alat dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015) Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) adalah peneliti itu sendiri, peneliti menyusun indikator yang

digunakan sebagai pedoman melakukan wawancara dan observasi yang disesuaikan dengan kajian teori.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat dalam mengamati kegiatan guru dan anak dalam mencapai tujuan untuk mengetahui penggunaan media origami melalui kegiatan melipat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 Tahun. Pedoman observasi dalam penggunaan media origami untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 Tahun melalui karya origami tiga dimensi.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :

Umur :

Sebagai :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apakah keterampilan anak dapat dikembangkan sejak dini?	
2	Di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Serang apakah menggunakan media kertas origami dalam kegiatan pembelajaran?	
3	Apakah ada anak yang mengalami kesulitan dalam melipat kertas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas menggunakan media kertas origami menjadi bentuk sebuah karya tiga dimensi?	
4	Adakah kesulitan saat ibu menugaskan anak ketika menjelaskan kegiatan melipat kertas origami menjadi sebuah karya tiga dimensi kepada anak?	
5	Apakah penggunaan media kertas origami dapat menjadi suatu pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat menarik minat anak?	

6	Jika penggunaan media kertas origami diterapkan, apakah akan berdampak baik untuk mengembangkan motorik halus anak dalam membentuk karya tiga dimensi khususnya anak usia 5-6 tahun?	
7	Menurutmu apakah ada jumlah lipatan khusus menggunakan media origami menjadi sebuah karya tiga	

Sumber : Sugiyono (2014, hlm.139).

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Melalui Karya Origami Tiga Dimensi

Variabel	Dimensi	Indikator
Melipat kertas origami	Membentuk (Hendriawan, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membuat bentuk balon udara 2. Anak membuat bentuk tangkai bunga 3. Anak membuat bentuk bunga tulip
	Mengikuti petunjuk (Depdiknas, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengikuti petunjuk guru saat melipat 2. Anak tertib dan tepat saat melipat
Perkembangan Motorik Halus	Koordinasi mata dan tangan (Depdiknas, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengontrol gerakan tangan 2. Anak melipat dengan rapih sesuai garis 3. Anak membuat lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan guru
	Meniru bentuk lipatan (Depdiknas, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak meniru bentuk lipatan balon udara 2. Anak menirubentuk tangkai bunga 3. Anak meniru bentuk bunga tulip

Sumber: Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Tabel 3.3
Instrument Penilaian Kegiatan Melipat Kertas Origami

No	Aspek yang diamati	Skor			
		BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)
1.	Anak mengikuti petunjuk guru pada saat melipat				
2.	Anak membuat bentuk karya dari kertas origami				
3.	Anak tertib saat melipat				

Keterangan :

4= Berkembang Sangat Baik (BSB) 2= Mulai Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1= Belum Berkembang

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Kegiatan dalam Melipat Kertas Origami

No	Indikator	Kriteria Skor	Deskripsi
1.	Anak mengikuti petunjuk guru pada saat melipat	4	Anak dapat melipat kertas origami dengan mendengarkan dan mengikuti petunjuk dengan baik dan tertib.
		3	Anak dapat melipat kertas origami dengan mendengarkan dan mengikuti petunjuk dengan baik.
		2	Anak dapat melipat kertas origami tetapi belum mengikuti petunjuk.
		1	Anak tidak dapat melipat kertas origami mengikuti petunjuk.
2.	Anak membuat bentuk karya dari kertas origami	4	Anak dapat membuat bentuk karya dari kertas origami dengan rapih dan baik.
		3	Anak dapat membuat bentuk karya dari kertas origami dengan rapih.

		2	Anak dapat membuat bentuk karya dari kertas origami tetapi belum rapih dan baik.
		1	Anak belum dapat membuat bentuk karya dari kertas origami dengan rapih dan baik.
3.	Anak tertib saat melipat kertas origami	4	Anak bisa tertib dan tidak mengganggu teman pada saat melipat kertas origami.
		3	Anak bisa tidak mengganggu teman pada saat melipat kertas origami.
		2	Anak bisa tertib saat melipat kertas origami tetapi tidak terkendali
		1	Anak belum bisa tertib saat melipat kertas origami

Tabel 3.5

Instrument Penilaian Perkembangan Motorik Halus

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)
1	Anak mengontrol gerakan tangan				
2	Anak melipat dengan rapih sesuai garis				
3	Anak membuat lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan.				
4	Anak meniru berbagai bentuk lipatan dari yang sederhana sampai yang kompleks				
5	Anak membuat garis lipatan				

Keterangan :

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

2= Mulai Berkembang

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

1= Belum Berkembang

Tabel 3.6
Rubrik Perkembangan Motorik Halus Melipat Kertas Origami

No	Indikator	Kriteria Skor	Deskripsi
1	Anak mengontrol gerakan tangan	4	Anak dapat mengoordinasi tangan dengan sangat baik
		3	Anak dapat mengoordinasi tangan dengan baik
		2	Anak dapat mengoordinasi tangan tetapi belum baik
		1	Anak tidak dapat mengoordinasi tangan
2	Anak melipat dengan rapih sesuai garis	4	Anak dapat melipat dengan rapih dan sesuai garis
		3	Anak dapat melipat dengan rapih tetapi tidak mengikuti garis
		2	Anak dapat melipat tetapi tidak rapih
		1	Anak tidak dapat melipat dengan rapih
3	Anak membuat lipatan sesuai dengan contoh yang diberikan.	4	Anak dapat membuat lipatan sesuai contoh dengan benar
		3	Anak dapat membuat lipatan sesuai contoh tetapi belum benar semua
		2	Anak dapat membuat lipatan tetapi tidak sesuai contoh
		1	Anak tidak dapat membuat lipatan sesuai contoh
4	Anak meniru berbagai bentuk lipatan dari yang sederhana sampai yang kompleks	4	Anak dapat meniru 100% lipatan dengan baik
		3	Anak dapat meniru 75% lipatan dengan baik
		2	Anak dapat meniru 50% lipatan dengan baik
		1	Anak dapat meniru 25% lipatan
5	Anak membuat berbagai garis	4	Anak dapat membuat lipatan secara vertikal dan horizontal dengan rapih dan benar
		3	Anak dapat membuat lipatan secara vertikal dan horizontal dengan benar tetapi belum rapih
		2	Anak dapat membuat lipatan secara vertikal/horizontal dengan

Maudi Yuninda, 2022

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KARYA ORIGAMI TIGA DIMENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sembarang
		1	Anak tidak dapat membuat lipatan secara vertikal dan horizontal

Tabel 3.7
Instrument Lembar Pengamatan Kegiatan Guru

No	Objek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Guru dengan baik memberikan instruksi pembelajaran			
2	Guru mengkondisikan anak-anak dengan baik			
3	Guru memberikan contoh berdoa Dengan baik			
4	Guru menjelaskan melipat yang baik sehingga menjadi sebuah lipatan berbentuk			
5	Guru mengamati jalannya kegiatan anak dalam penggunaan media origami dengan kegiatan melipat			
6	Guru membimbing anak dalam Menyelesaikan tugasnya			
7	Guru dapat menutup pembelajaran dengan baik			
8	Guru dengan baik melaksanakan refleksi			

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono, (2017) penelitian ini menganalisis data dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif dan deskriptif kuantitatif.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari saat diperlukan kembali.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya jika kesimpulan yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti

kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam peneliti ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan yang membandingkan data hasil dari sumber yang berbeda.

5. Kode Etik

Menurut Andi Asywid Nur (2020) Etika Penelitian adalah sudut pandang atau ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian, penerapan etika yaitu:

- a. Meminta persetujuan informan untuk diwawancarai
- b. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terdapat informasi yang sensitif.
- c. Meminta izin informan jika ingin mereka mewawancarai atau mengambil foto/video.